

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMANFAATAN ALAT PERAGA PADA MATERI PELUANG
SISWA KELAS XI SMK DATOK SULAIMAN PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Sutrisnia Wati
12.16.12.0076

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMANFAATAN ALAT PERAGA PADA MATERI PELUANG
SISWA KELAS XI SMK DATOK SULAIMAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Sutrisnia Wati

12.16.12.0076

Dibimbing Oleh:

Dr. Hj. Riawarda M, M.Ag

Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK*

Datok Sulaiman Palopo” yang ditulis oleh Sutrisnia Wati, NIM. 12.16.12.0076, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 19 Agustus 2016 bertepatan dengan 16 Dzulqa’idah 1437 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. Mardi Takwim, M.Hl. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Wahibah, S.Ag., M.Hum. | Sekretaris Sidang |
| (.....) | |
| 3. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji I |
| (.....) | |
| 4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. | Penguji II (.....) |
| 5. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag | Pembimbing I (.....) |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Pembimbing II |
| (.....) | |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1

014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutrisnia Wati
NIM : 12.16.12.0076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016

Pembuat

pernyataan,

IAIN PALOPO

Sutrisnia Wati
NIM :

12.16.12.0076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Sutrisnia Wati

NIM : 12.16.12.0076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

2016

Pembimbing II

Palopo,.....

Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.
NIP: 19700709 199803 2 003
201101 2018

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19850917

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo,

.....2016

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sutrisnia Wati
NIM : 12.16.12.0076
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

M.Ag.

Dr. Hj. A. Riawarda M,

199803 2 003

NIP: 19700709

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo,

.....2016

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sutrisnia Wati

NIM : 12.16.12.0076

Prodi : Tadris Matematika

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

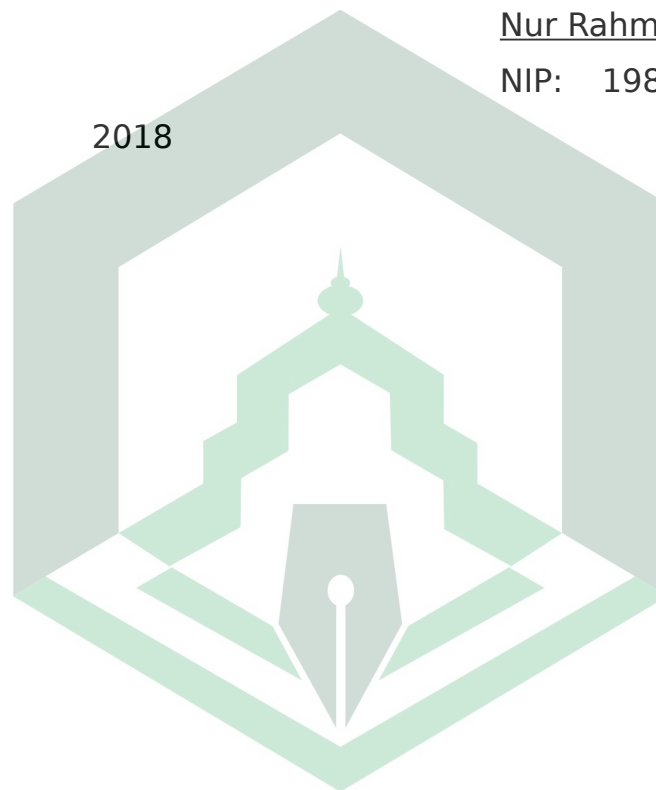
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd

NIP: 19850917 201101



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.*” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalanannya. Di mana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yaitu;

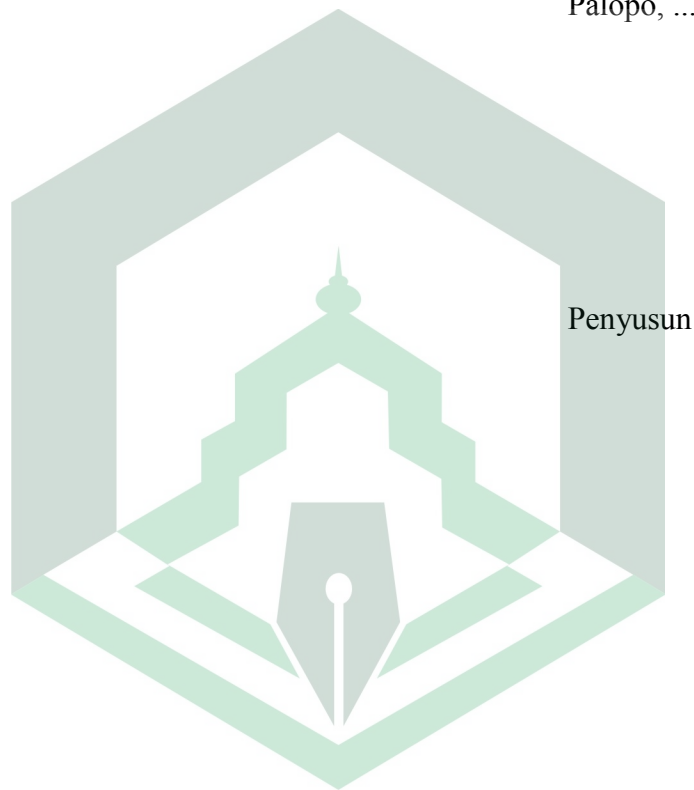
1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019.

2. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nursupiamin, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Sokiye dan Ayahanda Jaimun sang pejuangku yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang dari sekolah dasar hingga diperguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada penulis.
8. Buat Saudara-saudaraku Sutrisno dan Sutriatmi, yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2012 (khususnya di kelas C).

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Āmin yā rabb al-‘ālamīn.

Palopo, 2016



Penyusun

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

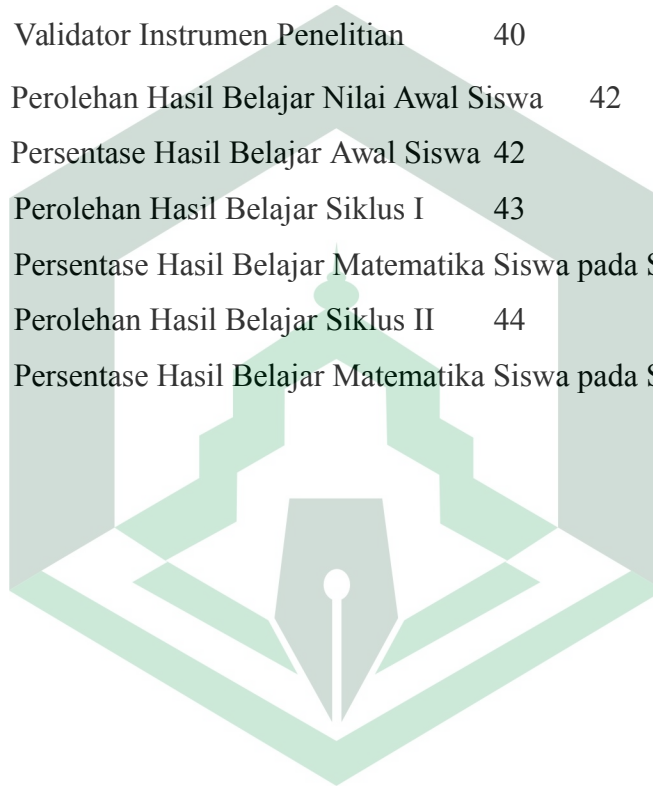
| | |
|--|-----------|
| Halaman Sampul | |
| Halaman Judul | |
| Surat Pernyataan..... | ii |
| Persetujuan Pembimbing..... | iii |
| Nota Dinas Pembimbing..... | iv |
| Prakata..... | v |
| Daftar Isi..... | vi |
| Daftar Tabel..... | viii |
| Daftar Gambar..... | ix |
| Abstrak..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah 1 | |
| B. Rumusan Masalah 6 | 6 |
| C. Definisi operasional dan Ruang lingkup Penelitian 6 | 6 |
| D. Hipotesis Penelitian 7 | 7 |
| E. Tujuan Penelitian 7 | 7 |
| F. Manfaat Masalah 7 | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9 | 9 |
| A. Penelitian terdahulu yang relevan 9 | 9 |
| G. Hasil Belajar Matematika 12 | 12 |
| H. Pemanfaatan Alat Peraga 14 | 14 |
| I. Peluang 15 | 15 |
| J. Kerangka Fikir .22 | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN 24 | 24 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24 | 24 |

| | |
|--|-----------|
| K. Lokasi dan Subyek Penelitian | 26 |
| L. Sumber Data | 26 |
| M. Prosedur Penelitian | 27 |
| N. Siklus Penelitian | 27 |
| O. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| P. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data | 31 |
| Q. Indikator Keberhasilan | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Gambaran Umum SMK Datok Sulaiman | 36 |
| 1. Sejarah singkat Berdirinya SMK Datok Sulaiman | 34 |
| 2. Hasil Analisis | 40 |
| 3. Analisis Siklus | 45 |
| R. Pembahasan | 56 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| S. Kesimpulan | 59 |
| T. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | |

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

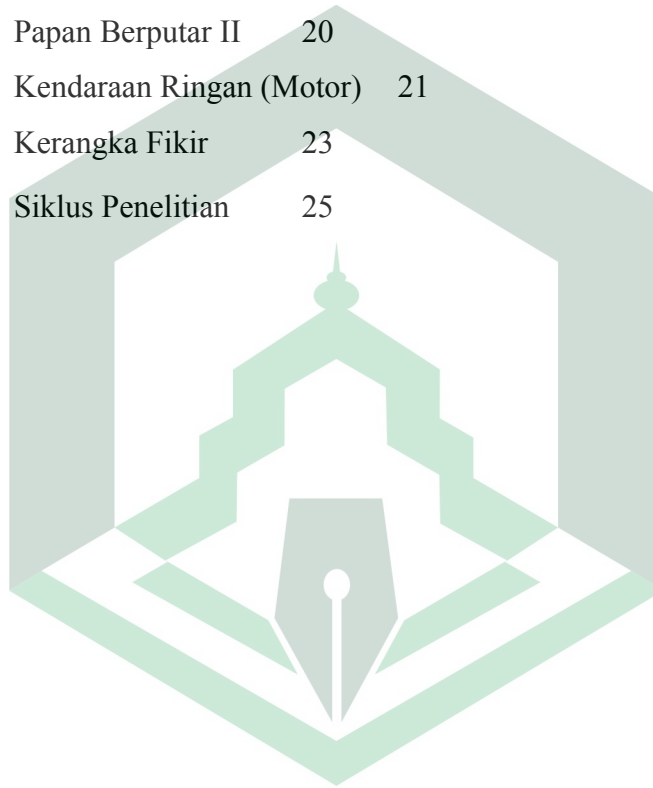
| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Interpretasi Reliabilitas | 34 |
| Tabel 3.2 | Teknik Kategori Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal | 35 |
| Tabel 4.1 | Nama Pimpinan Sekolah, Guru, dan Staf | 38 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Gedung SMK Datok Sulaiman Palopo | 39 |
| Tabel 4.3 | Validator Instrumen Penelitian | 40 |
| Tabel 4.4 | Perolehan Hasil Belajar Nilai Awal Siswa | 42 |
| Tabel 4.5 | Persentase Hasil Belajar Awal Siswa | 42 |
| Tabel 4.6 | Perolehan Hasil Belajar Siklus I | 43 |
| Tabel 4.7 | Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I | 44 |
| Tabel 4.8 | Perolehan Hasil Belajar Siklus II | 44 |
| Tabel 4.9 | Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II | 45 |



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Dadu | 16 |
| Gambar 2.2 | Uang Logam | 17 |
| Gambar 2.3 | Kartu Bridge | 18 |
| Gambar 2.4 | Papan Berputar I | 18 |
| Gambar 2.5 | Papan Berputar II | 20 |
| Gambar 2.6 | Kendaraan Ringan (Motor) | 21 |
| Gambar 2.7 | Kerangka Fikir | 23 |
| Gambar 3.1 | Siklus Penelitian | 25 |



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sutrisnia Wati., 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Siswa Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.* Skripsi. Program Studi Tadris Matematika. Pembimbing (I) Dr. Hj. A. Riawarda M, M. Ag. Pembimbing (II) Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd.

Kata Kunci: *Meningkatkan Hasil Belajar, Pemanfaatan Alat Peraga Pada Peluang.*

Skripsi ini membahas tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan siswa SMK Datok Sulaiman Palopo yang berjumlah 47 siswa laki – laki. Dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar angket respon siswa. Dimana tes sebelum disebar ke objek penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas tes. Hasil uji instrument menunjukkan 9 soal yang valid dari 9 soal yang diberikan. Data hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga pada peluang dianalisis dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Datok Sulaiman Palopo, dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I rata-rata nilai hasil tes belajar matematika siswa adalah 76,809%. Sedangkan rata-rata nilai hasil tes belajar matematika siswa pada siklus II adalah 83,298%.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena, seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Hal ini juga tertuang dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَارْجِعُوا إِلَيْهِمْ وَأَقْرَبُوا وَلَا تُنَاجُوا فِيهِمْ فَسَبَّحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ فِي الْوُجُوهِ وَأَسْبَغُوا فِي الْأَرْجُلِ وَأَقْرَبُوا وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَخْتَارُ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran matematika merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar matematika. Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat rumus-rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika dan kreatifitas siswa dalam

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah,(Cet 1; Jakarta, Darus Sunnah, 2002), h. 544

mengkaitkan informasi baru dengan konsep –konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya. Pokok-pokok pemikiran inilah yang harus dikembangkan dalam penyelesaian kegiatan belajar matematika, supaya proses belajar bermakna dapat terjadi dengan baik. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu kesatuan yang memiliki makna bagi subyek didik.² Dalam mengajarkan matematika kita harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minat dan hasil belajarnya dalam matematika akan meningkat bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik. Dengan menggunakan alat peraga maka siswa akan lebih tertarik dengan matematika.

Mengajar di kelas adalah salah satu tugas seorang guru, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu melihat apa penyebab rendahnya hasil belajar, masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga suasana kelas yang kurang aktif dan hasil belajar siswa yang rendah dapat diatasi serta guru harus antusias dapat mengerjakan banyak hal untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan minat murid terhadap pelajaran dengan cara membuat variasi pelajaran di kelas³. Disini seorang guru harus melakukan suatu tindakan atau memperbaiki bagaimana komunikasi yang baik dengan siswa, karena

² Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 21

keberhasilan seorang peserta didik untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran itu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal yaitu efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Untuk dapat meraih hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran seorang guru perlu menggunakan berbagai model, strategi, alat peraga dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

1. Siswa kurang senang terhadap pembelajaran matematika.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran.
3. Siswa tidak mempunyai kemauan dan minat dalam pembelajaran matematika.
4. Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran matematika.
5. Kurangnya kesadaran siswa dan pembelajaran matematika.

Permasalahan-permasalahan diatas perlu kita perbaiki guna meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Pemahaman sendiri dapat diukur dari keaktifan siswa, kreatifitas, minat dan nilai yang diperoleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan berlangsung efektif karena dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan secara fisik sehingga membantu melatih pola pikir siswa dalam

3 Max A.Sobel Evan M Dan Maletsky. *Mengajar matematika*, (Edisi ketiga.

memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat, dan tepat. Untuk itu diperlukan alat peraga sebagai perantara agar siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajari sehingga siswa lebih paham dan teliti. Alat bantu mengajar merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan kearah tujuan yang telah direncanakan⁴.

Ada beberapa jenis alat bantu mengajar seperti alat peraga visual yaitu: segala sarana yang dapat mempengaruhi daya pikir anak lewat panca inderanya, dengan cara memperlihatkan benda aslinya, benda tiruan, gambar atau yang sejenisnya, kemudian ada alat peraga auditif yaitu: segala sarana yang dapat mempengaruhi daya pikir anak dengan cara menerangkan, memberikan pada kata (persamaannya), contoh-contoh kalimat dan sebagainya. Ada yang mengklasifikasikan alat peraga menjadi dua yaitu alat peraga dua dimensi seperti papan tulis, bagan, diagram, grafik gambar mati, peta dan lain-lain. Dan alat peraga tiga dimensi seperti benda asli dan model. Dengan menggunakan alat peraga dalam mengajar berarti memberi pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang konkrit menuju kepada sesuatu yang abstrak. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pemanfaatan alat peraga untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, perlu adanya kerjasama antara guru matematika dan penelitian yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru kerjasama

⁴ Sriyono,dkk. *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet 1; Jakarta: Rineka Cipta,1992), h. 123

dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan di tempat ia mengajar untuk tujuan ‘penyempurnaan’ atau ‘peningkatan’ proses pembelajaran.⁵ Penelitian tindakan kelas sesuai namanya bersifat “terbatas” dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitiannya. Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menggunakan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat menyalurkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari sekolah terhadap kondisi awal siswa mengenai pembelajaran peluang, dikarenakan kurangnya minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang menghambat dalam pembelajaran matematika, sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

⁵Jasa Unggah Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010),

Apakah dengan pemanfaatan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi peluang kelas XI SMK DATOK SULAIMAN Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangka wilayah objek penelitian.

Adapun operasional dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa

Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa yang diukur melalui pembelajaran tes awal, tes siklus I dan tes siklus II.

2. Pemanfaatan alat peraga

Pemanfaatan alat peraga adalah memanfaatkan media berupa alat peraga dalam pembelajaran matematika yang dipandang dapat meningkatkan penguasaan materi peluang serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dengan pemanfaatan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi peluang kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika berupa informasi tentang keunggulan-keunggulan yang didapat dari mempelajari dan mendalami pelajaran matematika serta menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pelajaran matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menguasai pelajaran matematika pada materi peluang.
- b. Bagi guru, dapat menambah atau mengembangkan kemampuan berfikir matematikanya sehingga mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan perbelanjaan di kelas.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan output yang optimal dan kompetitif.

- d. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, diharapkan akan menjadi bekal untuk ke dunia pendidikan.



IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan

dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

1. penelitian yang dilakukan oleh Didik Wahyu Karbiantoro tahun 2011 dengan judul

“Pendayagunaan alat peraga matematika di SMP Negeri 2 Tasikmadu”. Dalam penelitian ini, Didik Wahyu Karbiantoro membahas tentang Pendayagunaan alat peraga matematika di SMP Negeri 2 Tasikmadu.¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Didik Wahyu Karbiantoro menggunakan beberapa metode antara lain metode pengumpulan datanya dengan observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumen, serta analisis data penelitiannya menggunakan analisis interaksi model. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Didik Wahyu Karbiantoro, disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) Kondisi dan pemeliharaan alat peraga Matematika dalam kondisi baik dengan pengelompokan menurut ukuran, bahan dan kegunaan. Alat peraga disimpan dalam ruang penyimpanan. Peralatan yang tidak beresiko disimpan pada rak penyimpanan, sedangkan yang beresiko disimpan dalam kotak atau almari. Semua alat peraga diinventarisir secara berkala. Hal itu untuk memastikan kondisi siap pakai. 2) Kesiapan guru dalam pemanfaatan alat peraga mencakup administratif maupun personal. Kesiapan administratif mencakup penguasaan standar kompetensi, kompetensi standar, penguasaan materi, metode, teknik penilaian serta pemilihan alat peraga. Kesiapan personal

¹ Didik Wahyu Karbiantoro, Skripsi” *Pendayagunaan Alat Peraga Matematika di SMP Negeri 2 Tasikmadu*” 2011.

mencakup kepribadian guru misalnya mampu membimbing siswa, sabar, menghargai perbedaan setiap siswa, mampu mendesain kegiatan sesuai suasana kelas serta penguasaan alat peraga. 3) Aktivitas pemanfaatan alat peraga dilakukan dengan melibatkan siswa sebagai subyek sekaligus obyek belajar serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pemanfaatan alat peraga dilakukan dengan penyampaian materi, menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan diajarkan, memberikan gambaran secara abstrak kepada siswa dilanjutkan dengan gambaran konkrit menggunakan alat peraga Matematika yang telah disiapkan guru. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung cenderung kondusif terlihat dari motivasi, perhatian serta suasana pembelajaran yang mampu mendorong seluruh partisipasi kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Fajarwati tahun 2006 dengan judul *“Upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui pendayagunaan alat peraga pada pokok bahasan teorema pythagoras (PTK pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta, Cilacap)”*². Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Fajarwati menggunakan beberapa metode antara lain metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Fajarwati, disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk 1). Meningkatkan minat belajar Matematika yang dibatasi oleh perasaan

² Nur Laila Fajarwati, Skripsi” *Upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui pendayagunaan alat peraga pada pokok bahasan teorema pythagoras (PTK pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta, Cilacap)*”. 2006.

senang, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran siswa; 2). Mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran matematika melalui pendayagunaan alat peraga. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah I Cilacap yang berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif antara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil tindakan kelas adalah : 1). Peningkatan minat belajar matematika yang dibatasi dengan perasaan senang siswa mencapai 32 siswa (80 %); perhatian siswa mencapai 33 siswa (82,5 %); kemauan siswa mencapai 28 siswa (70 %); konsentrasi siswa mencapai 35 siswa ((87,5 %); kesadaran siswa mencapai 35 siswa (87,5 %); 2). Proses belajar dimulai dari : a). Menggunakan pola pembelajaran dengan kombinasi klasikal, kelompok, dan individual; b). Memberikan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan; c). Menyampaikan materi dengan pengoptimalan penggunaan alat peraga; d). Memberi petunjuk langkah-langkah pengerjaan pada soal yang dianggap sulit; e). Mengingatnkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang sudah dibahas; f). Mendorong semangat belajar siswa; g). Mengembangkan inisiatif siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Wahyu Karbiantoro dan Nur Laila Fajarwati dengan peneliti memiliki persamaan dilihat dari judulnya sama-sama.

B. Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pendidikan menyeluruh di sekolah, bertumpuh pada kegiatan belajar mengajar. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.³

M.Sobry Sutikno berpendapat bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Artinya seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tau menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap dan kebiasaan yang diambil dari pengalaman mereka.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar⁵

Hasil belajar merupakan proses berfikir untuk menyusun hubungan -hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut

³ Dr. Arief S. Sdirman, M.Sc. dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 1996)

h.1

⁴ M. Sobry Sutikno, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: refika aditama, 2010) h. 6

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 33

sehingga orang itu dapat menampilkan dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.⁶

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha mempelajarinya. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Keberhasilan seseorang mempelajari matematika tidak hanya dipengaruhi minat, kesadaran, kemauan, tetapi juga tergantung pada kemampuannya terhadap matematika serta diperlukan keterampilan intelektual, misalnya keterampilan berhitung. Sudjana menggunakan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hal-hal yang dipengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajari
- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak
- c. Motivasi dan usaha yang dilakukan oleh anak.⁷

C. Pemanfaatan Alat Peraga

Alat peraga yaitu semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling

⁶ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), h.139

⁷ Nana Sudjana, *penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34

abstrak, yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan alat peraga hal-hal yang abstrak itu dapat disajikan dalam bentuk model - model berupa benda konkrit yang dapat dilihat, dipegang diputarbalikkan sehingga mudah dipahami.

Alat peraga adalah sebuah benda yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pelajaran matematika agar peserta didik mudah memahami suatu konsep. Pembelajaran matematika melalui pemanfaatan alat peraga dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif untuk merangsang minat dan hasil belajar siswa sehingga tetap dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Serta penggunaan alat peraga dapat membuat situasi nyata bagi murid-murid sehingga membantu memotivasi murid-murid, dan mampu membangkitkan minat murid-murid terhadap persoalan yang dihadapi.⁸

Pemanfaatan alat peraga adalah memanfaatkan materi melalui penggunaan pembelajaran dengan alat peraga sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi ajar serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

D. Peluang

⁸ Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), h. 67

Teori peluang merupakan cabang matematika yang berhubungan dengan analisis acak. Sebagai dasar matematika khususnya statistika, teori peluang sangat penting dalam beberapa aktivitas manusia yang melibatkan analisis kuantitatif serangkaian data.⁹

Peluang atau dikenal juga sebagai probabilitas adalah cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Konsep ini telah dirumuskan dengan lebih ketat dalam matematika, dan kemudian digunakan secara lebih luas tidak hanya dalam matematika atau statistika, tapi juga dalam bidang keuangan, sains dan filsafat, dan lain – lain.

Probabilitas suatu kejadian adalah angka yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Nilainya di antara 0 dan 1. Kejadian yang mempunyai nilai probabilitas 1 adalah kejadian yang pasti terjadi, probabilitas 0 adalah kejadian yang mustahil atau tidak mungkin terjadi dan antara 0 dan 1 adalah kejadian yang mungkin terjadi.

Contoh kejadian yang pasti terjadi misalnya, jika sekarang hari senin, maka besok hari selasa. Jika kita melempar dadu bermata enam, yang muncul pasti mata dadu antara 1 sampai dengan 6.

Contoh kejadian yang mustahil, himpunan manusia berkepala monyet, kumpulan mahasiswa TK yang berusia 100 tahun, matahari terbit di sebelah selatan, dan lain – lain. Contoh kejadian yang mungkin terjadi, peluang munculnya dadu

⁹ Suwarsini Murniati dkk, , *Matematika SMA Kelas XI Program IPS*, (Cet 2 ; Jakarta: Yudistira, 2009), h. 44

bermata dua, peluang terambilnya kartu king pada setumpukan kartu bidge, dan lain – lain.¹⁰

Banyak aspek dalam kehidupan sehari – hari yang didasarkan pada peluang kejadian yang mungkin di luar jangkauan kita. Dengan matematika, besarnya peluang yang mungkin terjadi dari kejadian – kejadian tertentu dapat diprediksi dengan menggunakan alat peraga Misalnya :



Gambar 2.1 : Dadu

Contoh:

1. Misalkan kita mengambil sebuah dadu maka sisi-sisi dadu akan terlihat banyaknya titik ada 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Jadi ruang sampelnya adalah $\{1,2,3,4,5,6\}$. Apabila kita melambungkan sebuah dadu sekali maka kemungkinan angka yang muncul adalah 1, 2, 3, 4, 5, atau 6. Kita tidak dapat memastikan bahwa angka 5 harus muncul atau angka 2 tidak muncul.

Jadi kemungkinan munculnya angka 1,2,3,4,5,6 dalam suatu kejadian adalah 36.

¹⁰ Rostiana Sundayana, M.Pd, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Cet 2 ; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 146



Gambar 2.2 : Uang logam

Contoh :

2. Diketahui 3 buah mata uang logam yang mempunyai sisi angka(A) dan sisi gambar (G), dilempar sekali. Jika P adalah kejadian muncul dua gambar dan Q adalah

kejadian muncul tiga angka, nyatakan P dan Q dalam bentuk himpunan.

Penyelesaian

Jika S merupakan ruang sampel maka :

$S = \{AAA, AGA, GAA, GGA, GAG, AGG, AAG, GGG\}$

P adalah kejadian muncul dua gambar, maka:

$P = \{GGA, GAG, AGG\}$

Q adalah kejadian muncul tiga angka, maka :

$Q = \{AAA\}$



Gambar 2.3 : Kartu Bridge

Contoh :

3. Dari satu perangkat kartu bridge diambil 1 kartu secara acak. Peluang terambilnya

bukan kartu king adalah .

Penyelesaian

$N(s) = 52$

$N(\text{king}) = 4$

$N(\text{bukan kartu king}) = 52 - 4 = 48$

$P(\text{bukan kartu king}) = \frac{48}{52} = \frac{12}{13}$

Maka peluang terambilnya bukan kartu king adalah $\frac{12}{13}$



Gambar 2.4 : Papan Berputar I
Contoh :

4. Wadi dan Rina ingin memainkan papan berputar, dalam permainan Wadi ingin mengamati semua warna kuning dalam 11 kali putaran dan Rina ingin mengamati angka 12 dalam 11 kali putaran. Dalam permainan Wadi mendapat kesempatan pertama untuk memutar papan berputar. Tentukan peluang kejadian terpilihnya semua warna kuning dan angka 12 dalam 11 kali putaran?

Penyelesaian :

a) Wadi

Papan diputar sebanyak 11 kali putaran, ternyata menunjuk ke arah warna kuning

sebanyak 11 kali, maka peluang kejadiannya adalah $\frac{11}{11}$

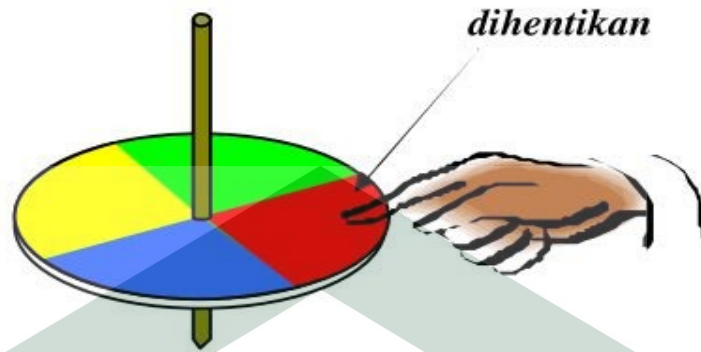
b) Rina

Papan diputar sebanyak 11 kali putaran, ternyata menunjuk ke angka 12 sebanyak 4

kali, maka peluang kejadiannya adalah $\frac{4}{11}$

Jadi, peluang kejadian terpilihnya warna kuning sebanyak $\frac{11}{11}$ dan peluang

kejadian terpilihnya angka 12 sebanyak $\frac{4}{11}$



Gambar 2.5 : Papan Berputar II

Nama alat peraga : Papan Berputar

Konsep yang dijelaskan : Peluang suatu kejadian

Alat dan bahan :

1. Papan / kardus
2. Lem
3. Paku 2 buah
4. Spidol / cat warna
5. Karet gelang
6. Pensil
7. Kertas HVS
8. Penggaris
9. Gunting
10. Jangka

IAIN PALOPO

Cara membuat :

1. Buatlah lingkaran di kertas HVS dengan menggunakan jangka.

2. Bagi lingkaran tersebut menjadi empat bagian dengan menggunakan penggaris dan pensil.
3. Warnai empat bagian lingkaran tersebut dengan spidol atau cat warna (warna berbeda).
4. Gunting lingkaran di kertas HVS tersebut.
5. Buat lingkaran di atas papan atau kardus dengan jari-jari yang sama dengan lingkaran tadi dengan menggunakan jangka.
6. Tempelkan lingkaran di kertas HVS tadi ke atas papan atau kardus yang sudah di gunting dengan menggunakan lem.
7. Tempelkan kedua paku dengan karet gelang.
8. Masukkan paku ke titik tengah lingkaran.

Cara menggunakan :

Papan diputar, kemudian amati jarum atau paku menunjuk papan yang berwarna apa. Misalkan kita akan mengamati papan yang berwarna merah. Papan diputar sebanyak 10 kali. Dalam 10 kali putaran, ternyata menunjuk ke arah warna merah sebanyak 4 kali, maka peluang kejadiannya adalah $\frac{4}{10}$



Gambar 2.6 : Kendaraan Ringan (Motor)

Contoh :

1. Dari kota A ke kota B dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dalam 2 jam perjalanan. Sedangkan dari kota B ke kota C dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dalam 3 jam perjalanan . berapakah jam peluang kejadian jika dari kota A ke kota C ditempuh dengan menggunakan sepeda motor?

Penyelesaian :

$$P(A) = \frac{2}{24}$$

$$P(B) = \frac{3}{24}$$

$$P(C) = \frac{2}{24} + \frac{3}{24} = \frac{5}{24}$$

Sehingga $n(C) = 5$

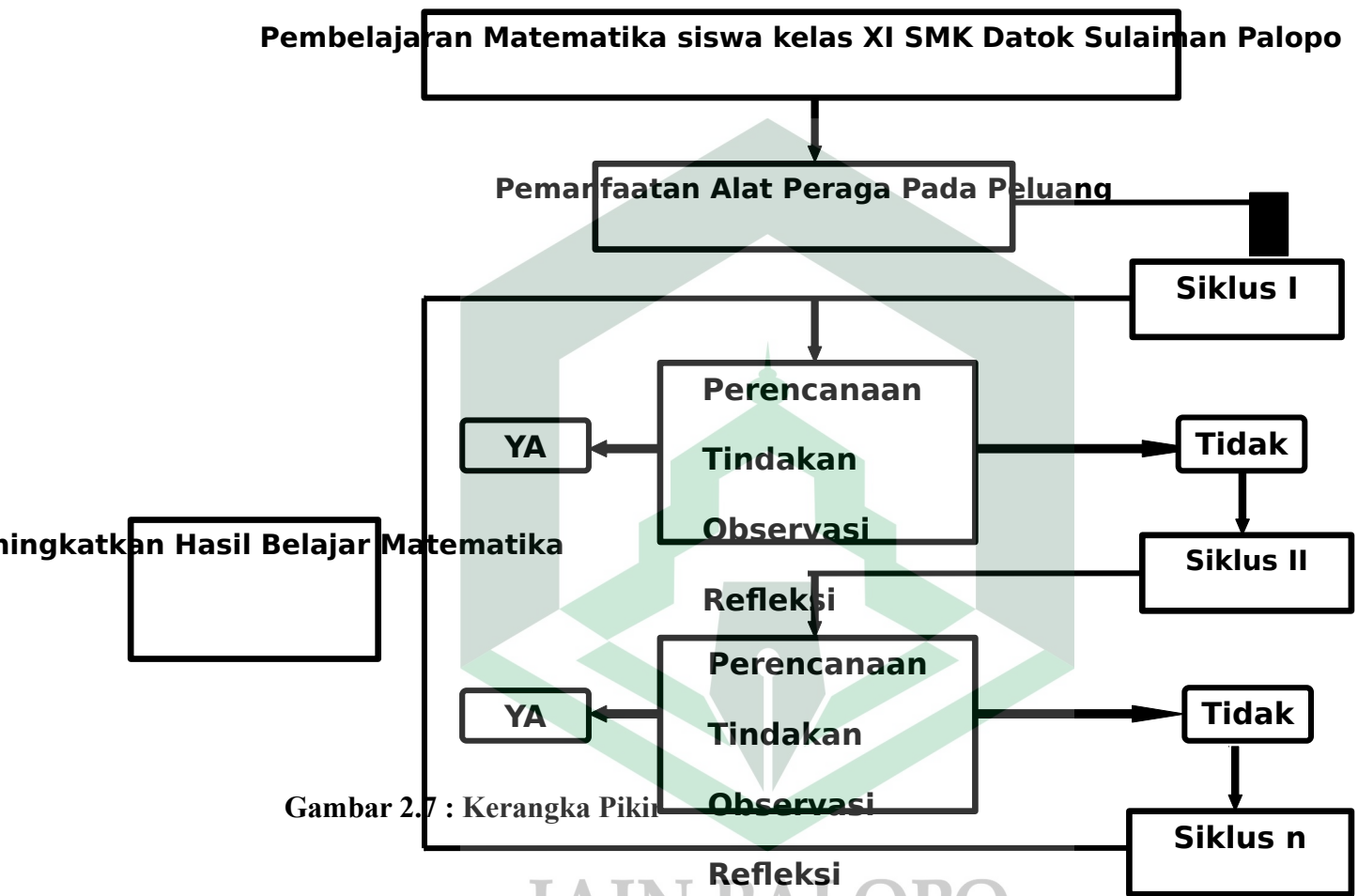
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti di SMK Datok Sulaiman Palopo dengan prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, diam enggan berkomentar sehingga materi berlalu begitu saja. Tidak ada yang membekas dimemorinya sehingga siswa terkadang sulit untuk mengingat materi yang telah diajarkan seperti pada pelajaran matematika nilai rata-rata ulangan harian yang dilakukan oleh guru bidang studi matematikanya hanya mencapai 74 sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah

ditentukan yaitu sebesar 75.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.7 : Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

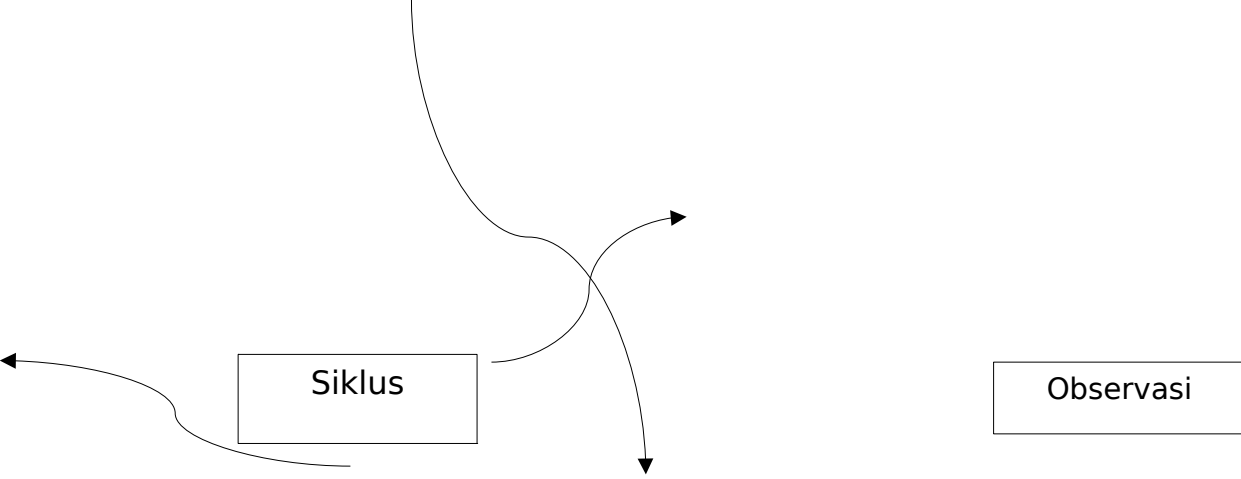
A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Pendekatan psikologis; yaitu metode yang digunakan dengan menelaah objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada, khususnya prestasi siswa terhadap sumber belajar yang dipergunakan tenaga pendidik.
- b) Pendekatan padagogik; yaitu metode yang digunakan untuk membesarkan dan mengembangkan kepribadian dalam proses pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa di kelas. Dalam pelaksanaannya penelitian berkolaborasi dengan guru kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo. Kerja sama antara peneliti dan guru meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana Wina Sanjana paparkan yang merujuk model Kurt Lewin, yaitu model spiral yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Siklus 1



IAIN PALOPO

Gambar 3.1 :Siklus Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terdapat refleksi awal yang dilakukan oleh penulis dalam informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal guna memastikan masalah dan mencari solusinya dengan cara menanyakan kepada guru mata pelajaran matematika di sekolah yang akan diteliti.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Datok Sulaiman Palopo yang terletak di Jl. DR. Ratulangi Palopo. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo dengan jumlah 47 siswa laki-laki.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dimana peneliti memperoleh data-data yang bersumber dari dua sumber, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹ Adapun data diperoleh dari subjek penelitian
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian. Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan maupun dari peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau sumber bacaan ilmiah.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu siklus I selama 2 minggu (4x pertemuan) dan siklus II selama 2 minggu (4x pertemuan). Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti, tetapi hendaknya lebih dari satu siklus dan minimal 2 siklus tindakan.

E. Siklus Penelitian

a) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

¹ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.88

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas tiga siklus yaitu siklus I, II dan siklus III. Ketiga siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan siklus sebelumnya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan,

pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum SMK Datok

Sulaiman Palopo untuk mata pelajaran matematika dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.

b. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran.

c. Mengembangkan instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar matematika siswa

terhadap materi yang disajikan.

d. Membuat desain pembelajaran dalam hal ini perangkat yakni berupa (RPP)

e. Membuat lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menguji cobakan desain yang telah dibuat pada proses perencanaan.

b. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas

siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar

pengamatan (observasi) yang memuat faktor yang diamati yaitu:

a. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung

b. Siswa yang memberi perhatian saat guru menjelaskan

c. Siswa yang bertanya

d. Siswa mampu mengingat materi yang telah diajarkan

e. Siswa mampu menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

yang meliputi evaluasi mutu, waktu, dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil

belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai

dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan dalam siklus ini berlangsung selama 2 minggu (4x pertemuan).

Kegiatan dalam siklus kedua ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama serta memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang telah dikoreksi pada siklus sebelumnya.
- b. Melaksanakan tindakan pembelajaran siklus kedua.
- c. Memberikan tes kepada siswa. Adapun soal tes diambil dari materi yang telah didiskusikan secara kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh terlibat belajar dalam kelompoknya.
- d. Analisis hasil yang telah didapat pada siklus kedua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi
Instrumen ini di rancang dalam bentuk lembar observasi pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Tes hasil belajar

Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti yang divalidasi oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum dan buku paket matematika.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.² Angket dibagikan kepada semua siswa yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas tersebut, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Data hasil belajar matematika diperoleh dengan memberikan tes uraian pada setiap akhir siklus sedangkan data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, dan data tentang aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi selanjutnya data tentang angket respon diperoleh dengan menggunakan lembar angket respon siswa.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen tersebut untuk digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda checklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Instrumen yang diberikan kepada validator untuk dilakukan validasi isi dibantu dengan menggunakan kisi- kisi instrumen yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi – kisi itu terdapat variabel yang

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.142.

diteliti dengan indikator sebagai tolak ukurnya. Adapun kegiatan yang dilakukan

dalam proses analisis data kevalidan instrumen lembar observasi sebagai berikut :

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi :

(1) aspek (A_i), (2) Kriteria (K_i), dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).

- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum V_{ij}}{n}$$

Dengan :

$\bar{K}_i = i$ rerata Kriteria ke-i

$V_{ij} = i$ skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke-j

$n = i$ banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A}_i = \frac{\sum V_{ij}}{n}$$

Dimana :

$\bar{A}_i = i$ rerata kriteria ke-i

$\bar{K}_{ij} = i$ rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

$n = i$ banyak kriteria dalam aspek ke-i

- d. Mencara rerata total (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum V_{ij}}{n}$$

Dengan :

$\bar{X} = i$ rerata total

$\bar{A} = i$ rerata aspek ke i

$n = i$ banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i

atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang ditetapkan.

- f. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut :

$3,5 \leq M \leq 4$ Sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$ valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$ cukup valid

$M \leq 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek³

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Interpretasi Reliabilitas⁴

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reliabilitas |
|-------------------------|-----------------------|
| $0,81 \leq r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |

³ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menerapkan Strategi Kognitif Dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar : UNM 2008), h. 77 - 78, td.

⁴ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.II ; Bandung : Pustaka setia, 2005), h.130

| | |
|-------------------------|---------------|
| $0,61 \leq r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,41 \leq r \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,21 \leq r \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 \leq r \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi, catatan guru atau jurnal dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 75.
2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan

rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

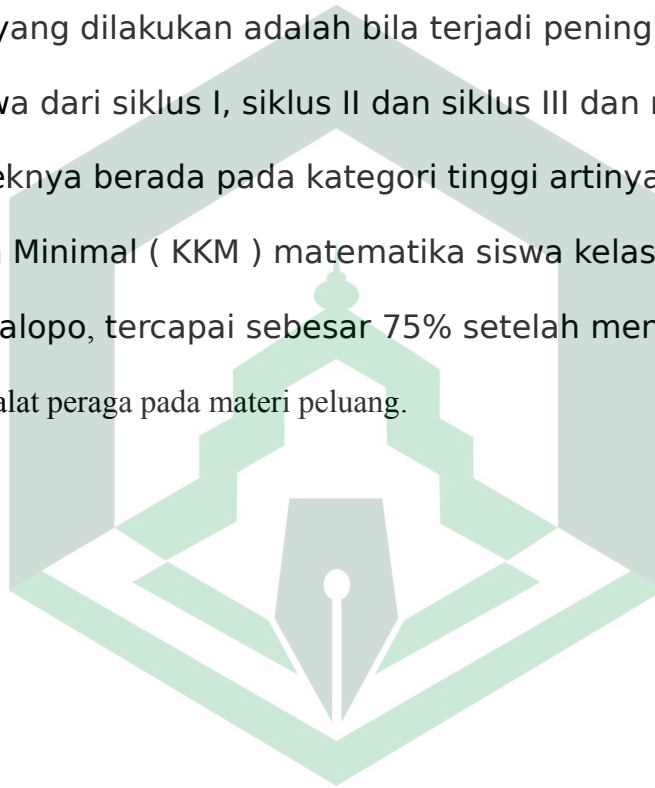
Tabel 3.2 : Teknik Kategorisasi Berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimal

| NO | SKOR | KATEGORI |
|----|----------------------|-------------|
| 1 | $0 \leq x < 75$ | Rendah |
| 2 | $75 \leq x < 85$ | Cukup |
| 3 | $85 \leq x < 95$ | Baik |
| 4 | $95 \leq x \leq 100$ | Sangat Baik |

H. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah bila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III dan nilai akhir pada setiap aspeknya berada pada kategori tinggi artinya: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo, tercapai sebesar 75% setelah menggunakan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Datok Sulaiman Palopo

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun palopo.

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo)

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para

alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang bersatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senagtias terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahas ingris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.

- a. Visi dan Misi SMK Datok Sulaiman Palopo
Sama dengan lembaga pendidikan lainnya SMK Datok Sulaiman Palopo juga

memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan siswa.

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang dapatmenciptakan sumber daya manusia (SDM)

yang takwa, jujur, terampil, inovatif, mandiri, produktif, memiliki daya saing di pasar

kerja dan profesional di bidangnya

b) MISI

1. Membekali peserta didik dengan ilmu agama sebagai dasar untuk takwa dan jujur
2. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kejujuran yang berorientasi pada kebutuhan wilayah dan pasar kerja

3. Melaksanakan pendidikan dan latihan yang membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat diandalkan
4. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang inovatif, profesional dan mampu berkopetensi dalam dunia kerja yang semakin kompetitif

b. Keadaan Guru SMK Datok Sulaiman Palopo

Guru adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang karenanya dapat

terbentuk pribadi – pribadi yang unggul dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika seorang guru mampu mengolah pembelajaran dengan baik.

Dibawah ini akan dicantumkan nama pimpinan sekolah, nama – nama guru di SMK

Datok Sulaiman Palopo

Tabel 4.1: Nama- Nama Pimpinan Sekolah, Guru, dan Stap

| No | Nama | NIP | Status Kepegawaian |
|----|--------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Drs. Siwan Rivai | 1960123120060 4130 | PNS |
| 2 | Riswaty Soleman, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 3 | Irwan, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 4 | Luddin, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 5 | Mujahidah, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 6 | Dzulfiani Sa'adah, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 7 | Hastati, S.Pd | - | GTU/PTU |
| 8 | Dahirah, S.Pd | 1981111020080 1206 | PNS |
| 9 | Risma Santi, A.Md | - | GTU/PTU |
| 10 | Enceng, S.Pd | 1977072820100 1206 | PNS |
| 11 | Asriadi, S.Pd | 1973061120050 2204 | PNS |
| 12 | Wasliyah Mahfuddin, S.Pd | - | Guru Honor Sekolah |
| 13 | Syahriar, S.Pd | 1973051719980 2102 | PNS |

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SMK Datok Sulaiman Palopo cukup memadai.

Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak, yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMK Datok Sulaiman Palopo.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMK Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada tabel

4.2 .

Tabel 4.2 : Keadaan Gedung SMK Datok Sulaiman Palopo Tahu Ajaran

2015/2016

| No | Gedung | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 3 | Baik |
| 5 | Lab. | 2 | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | WC Sekolah | 2 | Baik |

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

d. Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

kepada tiga orang. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut : (Lihat lampiran 1)

Tabel 4.3 : Validator instrumen penelitian

| No | Nama | Pekerjaan |
|----|--|---------------------------------|
| 1 | Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. NIP. 19821103 201101 1 004 | Dosen Matematika IAIN Palopo |
| 2 | Nilam Permatasari munir, M.Pd NIP. 198808312015032006 | Dosen IAIN Palopo |
| 3 | Riswaty Soleman., S.Pd | Guru Bidang Studi Matematika |

2. Hasil Analisis

1) Analisis Uji Coba

a. Hasil Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar (THB)

Hasil analisis tes hasil belajar diperoleh nilai rata – rata total kevalidan tes hasil belajar (THB) adalah $M = 3,49$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, tes hasil belajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan. (*Lihat lampiran*

II untuk hasil analisis validitas hasil belajar)

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh Derajat Agreement (

$d(A) = 0,87$, dan Derajat Disagreements ($d(D) = 0,13$ maka percentage of

$$\text{Agreements (PA)} = \frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} = 87, \text{ dapat disimpulkan tes hasil belajar reliabel}$$

(Lihat lampiran II untuk hasil analisis reliabilitas hasil belajar).

b. Hasil Validitas Lembar Observasi aktivitas Guru

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata – rata total kevalidan lembar observasi aktivitas guru adalah $M = 3,76$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek lembar observasi aktivitas guru ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan (Lihat lampiran II untuk hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas guru)

c. Hasil Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi aktivitas Siswa

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata – rata total kevalidan lembar observasi aktivitas siswa adalah $M = 3,33$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dalam kategori “Valid” ($2,5 \leq M \leq 3,5$). Jadi ditinjau keseluruhan aspek, lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan (Lihat lampiran II untuk hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa)

2) Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari perolehan hasil belajar siswa yakni nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Belajar Nilai Awal Siswa

| Statistik | Nilai Statistik |
|---------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 47 |
| Rata – Rata | 67,319 |

| | |
|-----------------|----------|
| Nilai Tengah | 70 |
| Sumber Deviasi | 15,51172 |
| Variasi | 240,613 |
| Rentang Skor | 70 |
| Nilai Terendah | 30 |
| Nilai Tertinggi | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang perolehan hasil belajar siswa kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa adalah 67,319 variasi sebesar 240,613 dan standar deviasi sebesar 15,51172 dari rentang skor yang dicapai sebesar 70, nilai terendah yang dicapai sebesar 30 dan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Jika skor nilai awal siswa di kelompokkan ke dalam empat kategori. Berdasarkan aturan pengkategorian pada Tabel. 3.2, dengan rata-rata sebesar 67 satuan dan standar deviasi sebesar 15 satuan maka diperoleh tabel persentase hasil belajar nilai awal siswa sebagai berikut :

Tabel 4.5: Persentase Hasil Belajar Awal Siswa

| Skor | Kategori | frekuensi | Persentase % |
|-----------------|----------|-----------|--------------|
| $0 \leq x < 70$ | Rendah | 24 | 51,06% |
| 75 | Cukup | 12 | 25,53% |
| 85 | Baik | 2 | 4,25% |
| 95 | | | |

| | | | |
|----------------------|-------------|----|-------|
| $95 \leq x \leq 100$ | Sangat baik | 4 | 8,51% |
| 0 | | | |
| Jumlah | | 47 | 100% |

Berdasarkan persentase skor hasil belajar nilai awal siswa di atas bahwa kemampuan belajar matematika siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik ada 4 siswa (8,51%) nilai dengan kategori baik ada 2 siswa (4,25%) nilai dengan kategori cukup ada 12 siswa (25,53%) nilai dengan kategori rendah ada 24 siswa (51,06%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 4.6 Perolehan Hasil Belajar Siklus I

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 47 |
| Rata – Rata | 76,8085 |
| Nilai Tengah | 75 |
| Sumber Deviasi | 8,81115 |
| Variasi | 77,636 |
| Rentang Skor | 35 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 95 |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang menggambarkan tentang perolehan hasil belajar siklus I kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa adalah 76,8085 variasi sebesar 77,636 dan standar deviasi sebesar

8,81115 dari rentang skor yang dicapai sebesar 35, nilai terendah yang dicapai sebesar 60 dan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Jika skor hasil belajar siklus I di kelompokkan ke dalam empat kategori. Berdasarkan aturan pengkategorian pada Tabel. 3.2, dengan rata-rata sebesar 76 satuan dan standar deviasi sebesar 8 satuan maka diperoleh tabel persentase hasil belajar nilai awal siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus 1

| Skor | Kategori | frekuensi | Persentase % |
|----------------------|-------------|-----------|-----------------|
| $0 \leq x < 60$ | Rendah | 3 | 6,38% |
| $60 \leq x < 68$ | Cukup | 10 | 21,27% |
| $68 \leq x < 76$ | Baik | 23 | 48,93% |
| $76 \leq x \leq 100$ | Sangat baik | 11 | 23,40% |
| Jumlah | | 47 | 100% |

Berdasarkan persentase skor hasil tes siklus I diatas bahwa hasil kemampuan belajar matematis siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik ada 11siswa (23,40%) nilai dengan kategori baik ada 23 siswa (48,93%) nilai dengan kategori cukup ada 10 siswa (21,27%) nilai dengan kategori rendah ada 3 siswa (6,38%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 4.8 Perolehan Hasil Belajar Siklus II

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 47 |
| Rata – Rata | 83,2979 |
| Nilai Tengah | 80 |
| Sumber Deviasi | 7,53806 |
| Variasi | 56,822 |
| Rentang Skor | 30 |
| Nilai Terendah | 70 |
| Nilai Tertinggi | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yang menggambarkan tentang perolehan hasil belajar siklus II kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa adalah 83,2979 variasi sebesar 56,822 dan standar deviasi sebesar 7,53806 dari rentang skor yang dicapai sebesar 30, nilai terendah yang dicapai sebesar 70 dan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Jika skor hasil belajar siklus II di kelompokkan ke dalam empat kategori. Berdasarkan aturan pengkategorian pada Tabel. 3.2, dengan rata-rata sebesar 83 satuan dan standar deviasi sebesar 7 satuan maka diperoleh tabel persentase hasil belajar nilai awal siswa sebagai berikut :

Tabel 4.9 : Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

| Skor | Kategori | frekuensi | Persentase |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 75$ | Rendah | 0 | 0 |

| | | | |
|----------------------|-------------|----|--------|
| $75 \leq x < 85$ | Cukup | 2 | 4,25% |
| 5 | | | |
| $85 \leq x < 95$ | Baik | 23 | 48,93% |
| 5 | | | |
| $95 \leq x \leq 100$ | Sangat baik | 22 | 46,80% |
| Jumlah | | 47 | 100% |

Berdasarkan persentase skor hasil tes siklus II diatas bahwa kemampuan hasil belajar siswa matematis siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik ada 22 siswa (46,80%) nilai dengan kategori baik ada 23 siswa (48,93%) nilai dengan kategori cukup ada 2 siswa (4,25%) nilai dengan kategori rendah tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran 4.

3) Analisis Siklus

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Deskripsi model tindakan masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi di SMK Datok

Sulaiman untuk mencari penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi kepada guru mata pelajaran matematika mengenai permasalahan yang dialami siswa, kurikulum dan materi yang akan diajarkan.

Kemudian, peneliti membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP), membuat tes siklus I dan siklus II, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, membuat angket respon siswa, serta menyiapkan alat peraga peluang.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali tes. Materi pelajaran siklus I adalah pokok bahasan peluang dengan indikator : (a) menjelaskan pengertian peluang. (b) menentukan ruang sampel suatu percobaan yang diberikan.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang dalam siklus I adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama : Kamis, 12 Mei 2016 jam 1-2

Guru menyampaikan materi pelajaran matematika sub pokok bahasan peluang dengan indikator : (a) menjelaskan pengertian peluang. (b) menentukan ruang sampel suatu percobaan yang diberikan.

Pada kegiatan awal, peneliti memberi salam dan mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menciptakan suasana kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh. Setelah itu, peneliti menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan inti materi. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi ini banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan mengenai materi peluang dan memperkenalkan apa saja alat peraga peluang, setelah itu peneliti membimbing siswa dan memperhatikan aktivitas siswa. Kemudian, untuk mengecek pemahaman siswa peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di depan papan tulis.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, masih terdapat kekurangan, banyak siswa tidak memperhatikan dan tidak memahami apa saja yang menjadi alat peraga pada materi peluang.

Sebagai bahan refleksi untuk pertemuan selanjutnya, peneliti lebih meningkatkan hasil belajar siswa serta minat siswa dalam belajar.

b) Pertemuan Kedua : 16 Mei 2016 jam pelajaran 1-2.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan semuanya sama pada pertemuan pertama hanya saja pada pertemuan kedua ini, sub pokok bahasan menentukan ruang sampel suatu percobaan dengan menggunakan alat peraga, alat peraga yang digunakan adalah koin.

Hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Masih banyak siswa yang tidak paham bagaimana menggunakan alat

peraga. Diantara siswa ada yang hanya melihat-lihat alat peraga itu bahkan ada yang merusaknya.

Sebagai bahan refleksi untuk pertemuan selanjutnya, peneliti lebih meningkatkan motivasi dan bagaimana cara menggunakan alat peraga koin pada materi peluang.

c) Pertemuan Ketiga : 17 Mei 2016 jam pelajaran 1-2.

Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan yang dilakukan semuanya pun sama pada pertemuan kedua hanya saja pada pertemuan ketiga ini, alat peraga yang digunakan adalah dadu.

Setelah dilakukan diskusi dengan observer, pada pertemuan ini terdapat banyak peningkatan. Siswa sudah mampu menggunakan alat peraga tanpa harus diarahkan lagi. Hanya saja pada pertemuan ketiga, masih banyak siswa belum mampu mengeluarkan pendapatnya.

d) Pertemuan Keempat : 18 Mei 2016 jam pelajaran 1-2 dengan aktivitas pelaksanaan evaluasi (tes).

3) Tahap observasi

a) Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama, ternyata masih banyak siswa yang belum memahami dan mengetahui alat peraga yang digunakan pada peluang.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan pertama adalah lebih

meningkatkan motivasi siswa dan minat siswa mengenai bagaimana menggunakan alat peraga pada peluang dengan baik.

b) Pertemuan kedua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama, ternyata masih banyak siswa belum memahami dan mengetahui alat peraga yang digunakan pada peluang serta menggunakan alat peraga peluang tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan kedua adalah banyak memberi bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum terlalu mengerti bagaimana cara menggunakan alat peraga pada peluang.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, secara umum aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dalam menggunakan alat peraga pada peluang. Namun pada pertemuan ketiga ini masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu menggunakan alat peraga pada peluang secara baik dan benar.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I masih perlu dilakukan perbaikan, terutama beberapa komponen yang kurang serius dikerjakan oleh siswa sehingga komponen yang diharapkan dapat tercapai.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I perlu dilakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi siklus I yaitu sebagai berikut :

- a) Rata-rata nilai awal sebesar 67,31 dan rata-rata nilai tes siklus I sebesar 77, berarti sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian yang mencapai KKM sebanyak 33 siswa atau 70,21%. Namun demikian, pada siklus I hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi karena 14 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Data nilai awal siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 4.
- b) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap ataktivitas siswa melalui pemanfaatan alat peraga menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi peluang pada siklus II secara maksimal. Kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah terlihat pada hasil observasi pada setiap pertemuan. Dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 2.
- b. Siklus II
- 1) Tahap perencanaan
Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut :
- a) Setelah melihat hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus kedua ini peneliti melakukan perencanaan sebelum dilakukannya tindakan dalam pembelajaran berikutnya.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen penelitian lainnya seperti lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, tes, dan angket respon siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
Pelaksanaan tindakan siklus II dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang dilaksanakan 3 kali pertemuan

dan 1 kali tes. Materi pelajaran siklus II adalah pokok bahasan peluang dengan indikator : menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi dan penafsirannya.

a) Pertemuan pertama : 19 Mei 2016 jam pelajaran 1-2

Guru menyampaikan materi pelajaran matematika sub pokok bahasan peluang dengan indikator : menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi dan penafsirannya.

Pada kegiatan awal, pertama-tama peneliti memberi salam dan mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menciptakan suasana yang kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh. Setelah itu, peneliti menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator kepada siswa, tujuan pembelajaran dan inti materi. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan dalam menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi dan penafsirannya serta memberi beberapa soal di papan tulis untuk dikerjakan. Setelah itu peneliti memperhatikan aktivitas siswa. Kemudian, untuk mengecek pemahaman siswa peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di depan papan tulis dengan menggunakan alat peraga.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa, semua siswa sudah bisa menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi dan penafsirannya, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan kedua adalah berusaha lebih keras untuk memancing siswa agar mereka percaya diri mengemukakan pendapatnya.

b) Pertemuan kedua : Senin, 23 Mei 2016 jam pelajaran 1-2.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan semuanya sama pada pertemuan pertama hanya saja pada pertemuan kedua ini, alat peraga yang digunakan adalah kartu bridge.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar siswa mulai dapat menggunakan alat peraga peluang tanpa harus diarahkan lagi. Namun, peneliti harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menurun.

c) Pertemuan ketiga : 24 Mei 2016 jam pelajaran 1-2.

Pertemuan ketiga ini, kegiatan yang dilakukan semuanya pun sama pada pertemuan pertama dan kedua hanya saja alat peraga yang digunakan adalah papan berputar.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, semua siswa sudah mengerti dan memahami dalam menggunakan alat peraga tanpa diarahkan lagi dan semua siswa aktif mengeluarkan pendapat mereka bahkan bertanya apabila ada yang kurang jelas. Secara umum, proses pembelajaran pada pertemuan ketiga sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d) Pertemuan keempat : Rabu, 25 Mei 2016 jam pelajaran 1-2 dengan aktivitas pelaksanaan evaluasi (tes). Tes dikerjakan secara individual oleh masing-masing siswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan nilai hasil belajar siklus I dan siklus II.

- 3) Tahap Observasi
 - a) Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa, semua siswa sudah bisa menggunakan alat peraga, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi yang digunakan oleh observer, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan pertama adalah

berusaha lebih keras untuk memancing siswa agar mereka percaya diri mau mengungkapkan pendapatnya.

b) Pertemuan kedua

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar siswa bisa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan alat peraga. Namun, peneliti harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menurun.

c) Pertemuan ketiga

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pada pertemuan ketiga semua siswa mampu menentukan peluang suatu kejadian dengan menggunakan alat peraga tanpa harus diarahkan lagi.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II perlu dilakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil refleksi siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Rata-rata nilai tes siklus I sebesar 77 dan rata-rata nilai siklus II sebesar 83,29 berarti sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Kemudian siswa yang mencapai KKM sebanyak 47 siswa atau 100%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini

telah mencapai, dalam hal ini 100% siswa telah mencapai ≥ 75 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.

- b) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap hasil belajar siswa melalui pemanfaatan alat peraga pada materi peluang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa . Data aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat di lampiran 2.

B. Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal disekolah dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo yang terletak di JL. DR. Ratulangi Palopo Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 28 April 2016.

Pada pertemuan pertama tanggal 10 Mei 2016 peneliti melakukan tes awal kepada siswa yang menjadi responden penelitian ini. Hasil tes ini dijadikan sebagai data awal untuk acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.4, Maka dapat dikemukakan bahwa sebelum menggunakan alat peraga, nilai maksimum siswa berada pada angka 100 sedangkan nilai minimum siswa berada pada angka 30 sehingga menyebabkan hasil kemampuan menulis matematis

siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata hanya 67,319%

Rendahnya pengetahuan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan hasil belajar matematis siswa salah satunya kesulitan dalam memahami pelajaran matematika khususnya dalam pelajaran peluang. Siswa juga masih segan dan malu dalam bertanya, interaksi antar sesama siswa masih kurang dan materi pelajaran belum dikaitkan dengan kehidupan nyata/sehari-hari sehingga siswa terlihat semakin sulit mempelajari matematika. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang, untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa melalui sebuah tugas.

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dikemukakan bahwa setelah diterapkan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu terlihat pada siklus I dimana nilai rata-ratanya adalah 76,809% meningkat menjadi 83,298 dengan kategori baik pada siklus II. Begitu pula dengan nilai tertinggi siswa yang mengalami peningkatan. Keadaan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Teknik

Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo setelah diterapkan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang .



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo yang terletak di JL. DR. Ratulangi Palopo Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2015/2016, dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar matematis siswa. Hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil belajar matematis siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo sebelum dan sesudah diterapkan pemanfaatan alat peraga pada materi peluang bahwa rata-rata nilai awal/sebelum pelaksanaan tindakan adalah 67,319%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I rata-rata nilai hasil tes belajar matematis siswa meningkat menjadi 76,809%. Sedangkan rata-rata nilai hasil tes belajar matematis siswa pada siklus II adalah 83,298%.

B. Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam

penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK Datok Sulaiman Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa, dengan pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran.
2. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tengang dalam proses belajar mengajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
3. Diharapkan agar guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Kepada seluruh guru di SMK Datok Sulaiman Palopo agar dapat mencoba untuk menggunakan pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peluang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet 1; Jakarta, Darus Sunnah, 2002.
- Sundayana Rostiana, M.Pd, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Cet 2 ; Bandung : Alfabeta, 2015) h. 146
- Fajarwati Nur Laila. *Upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui pendayagunaan alat peraga pada pokok bahasan teorema pythagoras (PTK pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta, Cilacap)*, 2006.
- Hudoyono Herman. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang : IKIP Malang, 1990.
- Karbiantoro Didik Wahyu. *Pendayagunaan Alat Peraga Matematika di SMP Negeri 2 Tasikmadu*, 2011.
- Maletsky dan Max A. Sobel Evan M. *Mengajar matematika*, Edisi ketiga, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2004.
- M.Sc Dr. Arief S. Sdirman. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996
- M. Sobry Sutikno. *strategi belajar mengajar*, Bandung: refika aditama, 2010.
- Muliawan Jasa Unggah. *Penelitian Tindakan Kelas*, yogyakarta: Gava Media, 2010.

Nina dkk. *Matematika (Program Keahlian Teknologi dan Pertanian)*. Jakarta.

Erlangga, 2008, h. 138

Sahertian Piet A, *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: PT.

Rineka Cipta, 2000, h. 60

Sriyono Drs. *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Cetakan pertama. Jakarta, PT.

Rineka Cipta, 1992.

Subagyo P.Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:

Rineka Cipta, 1997

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

2006.

Uzer Usman Moh, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,

Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Sutrisnia Wati, lahir di wonorejo pada tanggal 06 Maret 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Jaimun dan ibunda Sokiye. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 1999 di SDN No. 147 Wonorejo dan tamat pada tahun 2006. Pada Tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMPN 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas yaitu di SMAN 1 Mangkutana sampai pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Peluang Kelas XI SMK Datok Sulaiman Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).